

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I. 1. Latar Belakang Masalah**

Partai politik merupakan tulang punggung dalam demokrasi karena hanya melaluinya masyarakat dapat menyalurkan, menitipkan mandat dan harapan. Kenyataan ini adalah sebuah keniscayaan yang tidak dapat disangkal. Proses demokrasi yang sedang berlangsung di Republik Indonesia menegaskan akan betapa penting dan strategisnya peran dan fungsi partai politik. Pasca reformasi merupakan titik awal dari bergelutnya Partai Politik serta menjamurnya kebebasan didalam berorganisasi dan berpartai, jatuhnya rezim order baru (Orba) bukan hanya telah membuka peluang bagi kehidupan politik bangsa, tetapi menumbuhkan hasrat para tokoh dan pemain politik untuk tampil melalui partai politik dalam rangka menggapai tujuan merebut kekuasaan melalui jalan yang dianggap konstitusional.

Secara legal formal, pergantian Rezim dari Orde Baru kemas reformasi membawa konsekuensi dari masa yang selama 32 tahun terjadi pembatasan yang mereduksi aspirasi politik masyarakat ke dalam euphoria politik yang memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk membuat dan menyalurkan aspirasi politik mereka kedalam wujud pembentukan partai politik yang baru sesuai dengan semangat, ideologi bahkan kepentingan yang cenderung subjektif dan sesaat.

Secara jumlah pertumbuhan politik dalam tahun 1999 mencapai 181 partai politik, ditahun 2004 jumlahnya menurun menjadi 65 partai politik dan ditahun 2009 jumlah tersebut menjadi 35 partai politik, dan ditahun 2014 sebanyak 12 partai politik, semua data diatas menunjukkan betapa besarnya hasrat untuk mendirikan partai politik, ditambah berbagai faktor kemudahan baik secara hukum maupun persyaratan administratif didalam proses pembentukan partai politik di era reformasi.

Dibandingkan dengan dimasa orde baru dimana aspirasi politik masyarakat dikebiri melalui proses fungsi partai politik menjadi 3 (tiga) partai politik saja yaitu: Partai Golongan Karya (GOLKAR), Partai Demokrasi Indonesia (PDI), dan Partai Persatuan Pembangunan (P3), era reformasi lebih menawarkan beragam macam partai politik baik dari segi prinsip, ideologi hingga tujuan pendirian partai.

Namun proses diatas menunjukkan fakta bahwa proses alamiah (natural) terjadi didalam pendirian dan bertahan atau tidaknya sebuah partai politik, partai politik yang tumbuh dan berkembang dimasa orde baru tetap tampil didalam percaturan politik baik dalam lingkup lokal kedaerahan maupun secara nasional, dan tidak sedikit partai politik yang tumbuh dan muncul di era reformasi yang kemudian hilang dari percaturan politik.

Dalam konteks di atas rekrutmen memiliki fungsi yang sangat penting bagi partai politik. Menurut Schattchneider bahwa jika partai politik gagal melakukan fungsi ini maka ia berhenti menjadi partai politik. Fungsi rekrutmen politik ini menjadi fungsi eksklusif partai politik dan tidak mungkin ditinggalkan oleh partai politik. Pengorganisasian masyarakat di luar partai politik

tidak menjalankan fungsi rekrutmen politik, karena fungsi ini sekaligus menunjukkan perbedaan paling nyata antara partai politik dan bukan partai politik. Dengan kata lain, proses tumbuh berkembangnya suatu partai politik jika tela'ah lebih jauh sangat erat dengan ketersediaan sumber daya manusia (SDM) didalam tubuh partai politik serta mekanisme rekrutmen pengurus dalam partai politik itu sendiri. Tidak sedikit partai politik yang tidak mampu mengimplemensikan visi serta misinya karna keterbatasan ataupun ketidak mampuan pengurus partai didalam menterjemahkan berbagai program kerja maupun program aksi untuk keberlangsungan hidup partai tersebut

Mengapa peran pengurus partai politik sedemikian penting dan apa kaitan antara proses rekrutmen pengurus partai politik dengan keberadaan sebuah partai politik? pertanyaan ini membutuhkan jawaban yang tidak sedikit, pada prinsipnya setiap partai politik memiliki pola rekrutmen yang berbeda, dimana pola rekrutmen disesuaikan dengan sistem politik yang anut oleh partai politik tersebut (Tim Litbang Kompas; 2004: 4), secara spesifik terdapat 3 (tiga) cara rekrutmen didalam partai politik, ketiganya yaitu:

1. Rekrutmen untuk anggota partai politik.
2. Rekrutmen untuk jabatan internal didalam partai politik.
3. Rekrutmen untuk seleksi kader dalam proses pengisian jabatan public, baik dilegislatif ataupun dieksekutif.

Dari ketiga cara tersebut diatas, penulis menitikberatkan pada rekrutmen anggota dan kepengurusan untuk jabatan internal dipartai politik, perlu disampaikan jabatan secara internal merupakan struktur organisasi yang memegang peran penting serta bertanggung jawab terhadap berbagai hal yang

berkaitan dengan peran dan fungsi partai politik itu sendiri, secara umum dapat dikatakan, eksis, berkembang atau tidaknya suatu partai politik sangat tergantung terhadap struktur yang ada di dalam partai itu sendiri. Hal ini erat kaitannya dengan tingkat kepercayaan (akuntabilitas) partai politik di mata rakyat, berbagai persoalan yang ada dan mengemuka serta menjadi objek pemberitaan mengenai partai politik didominasi oleh struktur individu yang ada di tubuh partai.

Data yang dikeluarkan oleh lingkaran survei Indonesia (LSI) tahun 2010 menunjukkan bahwa partai politik merupakan organisasi/lembaga yang paling sedikit mendapat kepercayaan dari masyarakat, ini menunjukkan bahwa hubungan antara partai politik, rekrutmen dan penempatan individu di dalam struktur pengurus partai erat dengan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap partai itu sendiri, semakin besar tingkat kepercayaan masyarakat terhadap suatu partai politik maka semakin besar kemungkinan diperolehnya suara pemilih di dalam pemilu, begitu pula sebaliknya.

Rekrutmen pengurus partai politik kerap muncul sebagai area sensitif, abu-abu dan syarat dengan kepentingan baik yang bersifat pribadi ataupun kepentingan kelompok, tidak sedikit rekrutmen pengurus partai politik dilandasi oleh kedekatan pribadi baik secara emosional maupun kedekatan, dan bukan rahasia lagi bahwa rekrutmen pengurus partai politik dilandasi oleh kepentingan kelompok dan faksi yang ada di dalam partai politik. Proses ini menjadi satu kelaziman bagi partai politik baik di masa orde baru maupun di masa reformasi sekarang ini. Dampak dari kelaziman ini adalah munculnya berbagai konflik di internal partai politik yang berujung pada perpecahan, ketidakpuasan dan ketidakdewasaan di dalam menerima kenyataan politik mengakibatkan seseorang keluar

atau berhenti dari partai politik dan membuat partai politik baru sebagai wadah untuk mengawal dan menggagas ide serta pemikirannya.

Dari berbagai paparan diatas, patut disimak dan dicermati era reformasi melahirkan fenomena didalam perkembangan partai politik, ditahun 2004 terdapat partai demokrat yang mengusung Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) sebagai ikon yang mampu mendulang suara bagi partai demokrat untuk tampil dan mengusung SBY sebagai capres hingga menjadi presiden ditahun 2004, hal ini terus berlanjut ditahun 2009 dengan perolehan suara yang hampir mencapai 90% disetiap tingkatan pemilihan partai demokrat tetap tampil sebagai kampuim dalam pemilu 2009 dan sukses menghantarkan SBY kembali menjadi presiden untuk periode yang kedua hingga sekarang.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan deskripsi latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, *“Bagaimanakah Pola Rekrutmen Anggota dan Kepengurusan Partai Politik pada Partai Demokrat Cabang Kota Bandar Lampung?”*.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah dimaksudkan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana rekrutmen anggota dan pengurusan politik pimpinan partai Demokrat
2. Untuk mengetahui kriteria rekrutmen anggota dan pemimpin partai Demokrat

3. Untuk mengetahui sejauh mana transparansi dan akuntabilitas rekrutmen anggota dan pemimpin partai Demokrat.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis hasil penelitian dapat menambah dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang rekrutmen pengurus partai.
2. Manfaat praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara langsung bagi upaya peningkatan kualitas rekrutmen dan pengurus partai politik sehingga para pengurus partai dapat mengoptimalkan partainya.